BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas yang penulis lakukan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan penulis yang rutin dan sesuai jobdesk yang telah di tetapkan di awal selama melaksanakan PKL di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung, sedangkan kegiatan insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan pada waktu yang tidak terduga yang dilakukan penulis selama PKL di Tempo Inti Media Biro Bandung.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan selama PKL

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis, 1-11-2012	• Perkenalan • Penjelasan peraturan mengenai PKL di Koran Tempo	• Insidentil • Insidentil

2	Jumat, 2-11-2012	• Liputan demo Forum Aksi Guru di Gasibu • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
3	Sabtu, 3-11-2012	• LiputanAngklungdi RRI • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
4	Senin, 5-11-2012	• Liputan Kuliner “Mie Riweuh” di Kafe Pardoel • Menulis berita di rumah	• Insidentil • Rutin
5	Selasa, 6-11-2012	• Liputan kuliner Mochilok di Jl. Sekeloa • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
6	Rabu, 7-11-2012	• Liputan bedah buku • Menulis berita di rumah	• Insidentil • Rutin
7	Kamis, 8-11-2012	• Liputan demo FPI di gasibu • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
8	Jumat, 9-11-2012	• Liputan pameran goremageddon di fourspeed parlor di jl. Anggrek 42 • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
9	Sabtu, 10-11-2012	• Liputan pendaftaran cagub dan cawagub di KPU • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin

10	Senin, 12-11-2012	• Liputan kuliner di Sugarush cafe • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
11	Selasa, 13-11-2012	• Liputan Seminar Lembaga Akreditasi Mandiri dan UU tentang Perguruan Tinggi di Universitas Maranatha • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
12	Kamis, 15-11-2012	• LipuanBalkot Festival • Menulis berita di rumah	• Insidentil • Rutin
13	Jumat, 16-11-2012	• LiputanBalkot Festival • Menulis berita di rumah	• Insidentil • Rutin
14	Minggu, 18-11-2012	• Liputan kuliner bandrek durian di kopo • Menulis berita di rumah	• Insidentil • Rutin
15	Senin, 19-11-2012	• Liputan angklung days 2012 di halaman gedung sate • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
16	Selasa, 20-11-2012	• Liputan banjir soreang • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
17	Rabu, 21-11-2012	• Liputan longsor ciwidey	• Insidentil

		• Menulis berita di kantor	• Rutin
18	Kamis, 22-11-2012	• Liputan diskusi rasionalisasi tarif listrik menuju subsidi tepat sasaran • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
19	Sabtu, 24-11-2012	• Liputan Assessment AC forum partner in 6 regions di hotel santika premiere bandung • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
20	Senin, 26-11-2012	• Liputan deklarasi persaudaraan pecinta banbu indonesia di saung angklung udjo • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
21	Kamis, 29-11-2012	• Liputan demo forum aksi guru indonesia di DPRD kota Bandung • Menulis berita di kantor	• Insidentil • Rutin
22	Jumat, 30-11-2012	• Evaluasikegiatan PKL di Kantor	• Rutin

Sumber : Dokumen Agenda Harian Penulis, 2012

2.1.1 Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang dilakukan penulis setiap harinya pada waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL). Terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya, yakni evaluasi berita, liputan

harian yang telah di agendakan oleh redaktur, serta penyelesaian atau penulisan berita di ruang redaksi PT. Tempo Inti Media Biro Bandung. Berikut ini penjelasan mengenai beberapa kegiatan rutin selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) :

1. Evaluasi

Evaluasi berita merupakan kegiatan rutin yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan (PKL). Evaluasi yang dimaksud yaitu penulis melakukan tatap muka dengan Kepala Biro Jabar – Banten yang juga sebagai redaktur. Evaluasi ini berguna untuk membahas hasil penulisan berita yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan liputan.

Penulis diarahkan bagaimana ‘gaya’ penulisan berita yang dibutuhkan oleh Koran Tempo, seperti bahasa, *angle* berita atau sudut pandang melihat suatu berita yang akan penulis liput, dan agenda-agenda yang telah redaktur siapkan untuk selanjutnya penulis ditugaskan untuk meliput.

Penulis diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya sebanyak-banyaknya untuk memudahkan penulis dalam proses peliputan berita kejadian atau peristiwa. Hal itu dikarenakan Koran Tempo memiliki target pembaca menengah ke atas, untuk itu setiap tulisan hasil liputan harus sesuai dengan yang dibutuhkan pembaca.

2. Penulisan Berita

Penyelesaian berita dilakukan setelah penulis selesai menjalankan liputan. Penulisan berita dilakukan di ruangan redaksi bersama wartawan lainnya. Proses penyelesaian berita yakni pengetikan berita dan editing berita untuk selanjutnya dikirim via email kepada redaktur. Berikut contoh penulisan berita hasil liputan :

Gambar 2.1

Contoh penulisan berita hasil liputan



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2012

Lezatnya Warna-Warni Rainbow Cake

TEMPO.CO , Bandung: Rainbow cake kini dicari dan digemari oleh banyak orang, khususnya para kaula muda yang penasaran dengan warna-warni menggoda dari rainbow cake. Terbukti dari banyaknya kafe dan cake shop yang menjadikan rainbow cake sebagai menu favorit di tempatnya.

Tidak hanya rasanya yang lezat dan tekstur yang lembut, keunikan rainbow cake terdapat pada warna yang meriah. Warna-warni tersebut menjadi ciri, daya tarik yang membuat penasaran dan ingin mencicipinya.

Cake asal Amerika ini mulai digandrungi pecinta kuliner di Indonesia, seperti di The Sugarush Cafe yang berada di Jalan Braga selalu dipenuhi oleh pengunjung. Kafe yang buka sampai dengan pukul 23.00 WIB menyajikan berbagai jenis cake, aneka makanan dan berbagai jenis minuman ala Sugarush Cafe.

Darwin, manager The Sugarush Cafe mengakui dalam penjualan rainbow cake kurang lebih 30 loyang setiap harinya. Dengan harga Rp 23.000/potong dan Rp 230.000/loyang. “Kita menawarkan makan di kafe engga terlalu mahal tapi tetap enak,” ujar Darwin.

Yang membedakan rainbow cake di sini dengan tempat lain yaitu dari warna yang digunakan, Sugarush Cafe tidak menggunakan warna ungu dan rasa yang tidak terlalu manis tetapi ada sedikit rasa asam dan creamy.

Bunga Handri, salah satu pengunjung berpendapat Sugarush Cafe sangat cocok untuk kumpul bareng teman-teman. “Tempatnya anak muda banget, rainbow cake-nya enak di lidah,” menurut Bunga.

Selain rainbow cake, Sugarush juga mempunyai menu lain yang tidak kalah disukai pengunjung yaitu Red Velvet dan Strawberry Ombre.

3. Liputan Harian yang Telah Diagendakan

Liputan yang telah diagendakan merupakan liputan hasil penugasan liputan dari redaktur kepada penulis selama melakukan Praktek Kerja Lapangan. Liputan tersebut mengenai kuliner, politik, sosial budaya dan berita undangan seperti seminar atau *event* tertentu.

2.1.2 Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan insidentil penulis selama PKL di PT. Tempo Inti Media adalah penulis melakukan liputan yang tidak terduga dan penugasan liputan secara mendadak yang ditugaskan dari redaktur melalui pesan singkat atau email. Kegiatan insidentil biasanya lebih kepada inisiatif sendiri untuk mencari berita seperti peliputan demonstrasi atau kejadian yang sifatnya tidak terduga.

2.2 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Bagaimana tidak, kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan mengambil gambar, teknik dalam mewawancarai, dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita, penulis juga dituntut untuk dapat menjadi seorang wartawan yang baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. Selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk

mencari sumber berita yang akan dijadikan berita di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung.

Setiap harinya penulis mencari berita sesuai instruksi kepala biro yang juga pembimbing di tempat penulis melakukan PKL untuk melakukan liputan. Setelah liputan selesai, penulis kemudian kembali ke kantor untuk menulis berita hasil dari liputan yang telah dilakukan.

Setelah itu, kepala biro atau redaktur mengoreksi hasil liputan berita yang sudah ditulis, sehingga penulis mengetahui kesalahan-kesalahan dalam penulisan berita dan penulis juga bisa lebih mengetahui teknik dari penulisan berita.

Sama seperti yang dijelaskan dalam pengertian wartawan dan fotografi penulis banyak melakukan kegiatan kewartawanan, mulai dari reporter hingga fotografer. Penulis menyadari, bahwa kegiatan jurnalistik ini sangat berat dengan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang akan dilakukan ketika melakukan peliputan, tidak hanya menjadi reporter saja yang harus menghasilkan berita yang mengandung unsur 5W+1H, tetapi fotografer pun memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan foto yag bernilai berita.

Dalam menjalani praktek kerja lapangan di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung, banyak pelajaran yang penulis dapatkan selama berada dilapangan, tidak sedikit hal-hal baru yang penulis temukan yang diluar perkiraan penulis setelah menjalani perkuliahan dalam kajian Ilmu Jurnalistik. Apa yang telah penulis pelajari dalam perkuliahan, ternyata pada prakteknya terkadang lebih dari apa yang sudah penulis pelajari dalam perkuliahan. Praktek kerja

lapangan yang penulis telah jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam Koran Tempo sejalan dengan teori-teori itu.

Pelayanan yang baik diberikan Koran Tempo terhadap Mahasiswa selama melakukan PKL di surat kabar tersebut. Semua staf di Koran Tempo menjalin komunikasi yang cukup baik dengan penulis, dan juga tidak sungkan bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Penulis sangat diterima baik dalam lingkungan kerja di PT. Tempo Inti Media Biro Bandung.

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya didalam dunia kerja nyata. Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa supaya menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap ketika memasuki persaingan dunia kerja nyata, serta menjadi sebuah sarana pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah didapat di kampus sehingga dapat diperoleh keterampilan, pengetahuan serta pembentukan tingkah laku yang baik bagi setiap mahasiswa yang melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan.

Berikut analisis penulis dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan mengenai hal yang menyangkut dengan ilmu jurnalistik :

1. Penulis dapat mengaplikasikan langsung teknik wawancara di lapangan yakni, 5W+1H (*What, When,*

Where, *Why*, *Who*, *How*) yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Dalam melaksanakan peliputan harus memiliki pola pikir yang skeptis atau peka terhadap fenomena dan isu yang ada di masyarakat.
3. Wartawan harus berdisiplin dalam waktu dan perilaku juga mempertahankan kode etik jurnalistik dalam peliputan di lapangan.
4. Wartawan dapat melihat suatu fenomena dari berbagai *angle* atau sudut pandang dalam memperoleh informasi yang luas.

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Secara sederhana, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam prosesnya si penyampai pesan disebut komunikator dan penerima pesan disebut komunikan.

Makna lain komunikasi yang dalam bahasa Inggris *commication* dan bahasa Belanda *communicate*, berasal dari bahasa latin *communication* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama dalam makna (Effendy, 1994 : 9).

Artinya, dalam proses komunikasi, antara komunikator dan komunikan harus memiliki kesamaan makna terhadap isi pesan yang disampaikan dan diterima sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dan fungsi komunikasi dapat diperoleh sebagaimana mestinya, atau terjadinya situasi yang tidak komunikatif.

Untuk membantu lancarnya proses komunikasi maka ada beberapa komponen yang terdapat dalam proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan.

2.2.2 Pengertian Jurnalistik

Kata dasar jurnalistik adalah "jurnal" (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau "jour" dalam bahasa Perancis yang berarti "hari" atau "catatan harian". Dalam bahasa Belanda, *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian. Jadi, jurnalistik adalah catatan atau laporan tentang kegiatan harian.

Menurut Roland E. Wolseley, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematik dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Sumadiria, 2008 : 3)

Masih dalam buku Haris Sumadiria disebutkan bahwa Adinegoro pernah menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya member pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Amar dalam Sumadiria, 2008 : 3).

Jurnalistik dibagi ke dalam tiga bentuk, apabila dilihat dari segi pengelolaannya, yaitu jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik (*radio broadcast journalism*), dan jurnalistik media elektronik auditif(*television journalism*). Sedangkan menurut beberapa ahli definisi jurnalistik yaitu :

1. Jurnalistik adalah sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyrakat (Effendy, 2003 : 95).

2. Jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadaria, 2005:2).

3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran (Roland E. Wolseley, 1969:3).

4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya, 1986, 27).

5. Jurnalistik adalah sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9).

2.2.3 Pengertian Fungsi Jurnalisik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar.

Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung dan bergambar juga dapat mengandung pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.2.4 Pengertian Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal, berkala dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal kepada komunikan yang beragam (heterogen) dan isi pesan dari media massa bersifat umum dan terbuka.

Ia merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yang berperan sebagai institusi pencerahan masyarakat. Menurut Effendy, media massa secara potensial mempengaruhi norma-norma dan batas-batas situasi perorangan (Effendy 2003: 317) . Artinya, pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat.

Media massa bisa menciptakan keyakinan baru mengenai topik, dengan topik mana khalayak kurang berpengalaman sebelumnya. Media massa juga bisa mengubah norma-norma yang sudah ada sehingga dapat mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak berupa surat kabar, majalah, dan tabloid sedangkan media

elektronik berupa televisi, dan radio. Saat ini media massa terus berkembang, bahkan di era globalisasi ini muncul media online sebagai wadah yang dapat menyatukan fungsi antara media massa cetak dan elektronik.

2.2.5 Pengertian Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa cetak yang terbit secara berkala dan ditulis menggunakan kaidah bahasa jurnalistik. Berita-berita yang disampaikan melalui surat kabar bersifat aktual dan faktual. Keberadaan surat kabar yang lebih dahulu muncul menjadikan media ini paling tua keberadaannya dibandingkan dengan media massa lainnya. Surat kabar memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan media massa, karena surat kabar merupakan salah satubagian dari media massa yakni menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar di beberapa wilayah, baik Cina, Eropa, maupun Indonesia. Sejak munculnya *Acta Diurna* dan *Acta Senata* di Kerajaan Romawi Kuno pada tahun 59 SM dianggap sebagai cikal bakal penyebaran informasi melalui tulisan. Mengenai surat kabar itu sendiri, banyak persepsi tentang terbitnya surat kabar pertama di beberapa wilayah di dunia. Pada tahun 911 terbit surat kabar bernama *King Pau* di Cina yang isinya adalah informasi mengenai keputusan, hasil rapat-rapat atau permusyawaratan.

Sedangkan di Eropa, Abraham Verhoeven di Antwerpen Belgia mendapatkan izin untuk mencetak *Nieuwe Tijdinghen* tahun 1605 dan berganti nama menjadi *Wekelijksche Tijdinghen* pada 1629. Di Jerman, surat kabar pertama yang terbit adalah *Avisa Relation Order Zeitung* pada 1609. Bentuk surat

kabar yang sesungguhnya terbit pada tahun 1620 di Frankfurt, Berlin, Humberg, Vienna, Amsterdam dan Antwerp.

Di Indonesia sendiri, surat kabar mengalami beberapa fase perkembangan yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, serta zaman orde lama, orde baru, orde reformasi dan masa kini.

Untuk mengenali dan mengidentifikasinya, kita harus mengetahui karakteristik surat kabar. Ini berguna agar dapat membedakan mana produk jurnalistik yang disebut surat kabar, dan mana yang bukan. Adapun karakteristik surat kabar diantaranya:

a) Publisitas, penyebaran surat kabar diperuntukkan untuk khalayak, dan isi surat kabar biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Effendy mengungkapkan, dengan ciri publisitas ini, maka penerbitan yang meskipun bentuk fisiknya sama dengan surat kabar tidak bisa disebut surat kabar apabila diperuntukkan sekelompok orang atau segolongan orang. (Effendy, 2003 : 91)
b) Periodisitas, yaitu surat kabar memiliki waktu terbit teratur, bisa setiap hari, seminggu sekali, atau sebulan sekali.
c) Universalitas, berarti isinya beraneka ragam. Sebuah penerbitan berkala yang isinya hanya mengkhususkan kepada satu bidang tidak bisa disebut surat kabar, karena tidak memiliki ciri universal.
d) Aktualitas, yaitu berita atau informasi yang disajikan sifatnya aktual atau terkini, artinya peristiwa yang baru terjadi atau sedang terjadi. Aktualitas

sebagai ciri surat kabar adalah kecepatan laporan tanpa mengenyampingkan kebenaran berita. Surat kabar adalah satu-satunya media cetak yang memuat berita yang baru saja terjadi bila dibandingkan dengan media cetak lain, walaupun sama-sama memberitakan kebenaran.

e) Objektivitas, merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disajikan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak boleh mengganggu perasaan dan pendapat mereka. (Rachmadi dalam Sumadiria 2008 : 38).

Surat kabar dapat dikelompokkan pada berbagai kategori. Menurut ruang lingkupnya, maka surat kabar dibagi menjadi tiga, yaitu surat kabar lokal, regional, dan nasional. *Tempo* sendiri masuk dalam kategori surat kabar nasional.

2.2.6 Pengertian Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (soft news) dan berita berat (hard news). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa ditempat tertutup (indoor news), dan peristiwa di tempat terbuka (outdoor news). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang. Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.2.7 Pengertian Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

1. Keluarbiasaan (Unusualness)

2. Kebaruan (Newness)
3. Akibat (Impact)
4. Aktual (Timeliness)
5. Kedekatan (Proximity)
6. Informasi (Information)
7. Konflik (Conflik)
8. Orang penting (Public Figure)
9. Kejutan (Surprising)
10. Ketertarikan manusiawi (Human Interest)

2.2.8 Pengertian Teknik Reportase

Dalam dunia jurnalistik, reportase adalah salah satu hal yang harus dilakukan seorang reporter untuk mengumpulkan data dan fakta suatu peristiwa untuk penulisan berita.

Setiap peristiwa mengandung 5W+1H

a. What (apa) : Apa peristiwa yang terjadi?
b. Who (siapa) : Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
c. When (kapan) : Kapan peristiwa itu terjadi?
d. Where (dimana) : Dimana peristiwa itu terjadi?
e. Why (mengapa) : Mengapa peristiwa itu terjadi?

f. How (Bagaimana) : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

5W+1H ini merupakan pertanyaan dasar yang harus terjawab dalam sebuah reportase. Data dan fakta dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan mengembangkan 5W+1H tersebut.

Dalam melakukan reportase, ada etika yang harus ditaati oleh reporter, antara lain:

1. Cocer both side. Meliput semua pihak yang terkait, tanpa membedakan.
2. Fairness. tidak memanipulasi fakta.
3. Balance. Keseimbangan dalam pencarian data dan pemberitaan.
4. Mematuhi Kode Etik Jurnalistik.
5. Tidak mempublikasikan identitas atau pernyaat nara sumber jika nara sumber meminta off the record.

Teknik Reportase dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk reportase dengan cara mengumpulkan data berupa pendapat, pandangan, dan pengamatan seseorang tentang suatu peristiwa.Dalam melakukan reportase, reporter harus pintar memilah-milah narasumber yang nantinya

akan melengkapi bahan penulisan berita. Narasumber dapat dipilah menjadi narasumber primer dan narasumber sekunder. Narasumber primer merupakan narasumber yang memegang peran penting dalam sebuah peristiwa. Narasumber Sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mendukung penulisan berita.

Ketika melakukan wawancara, ada tiga hal yang tidak boleh dilupakan oleh reporter:

a. Identitas dan atribut narasumber

b. Pendapat narasumber terhadap peristiwa

c. Kesan narasumber terhadap peristiwa

Beberapa persiapan yang dilakukan reporter agar wawancara berjalan lancar dan efektif, antara lain:

a. Menguasai tema yang akan ditanyakan kepada narasumber. Jika pengetahuan reporter tentang tema sedikit, maka akan timbul banyak kesulitan saat melakukan wawancara.

b. Siapkan TOR (Term of Reference). Ini penting agar tidak ada permasalahan yang luput ditanyakan kepada narasumber.

c. Membawa alat perekam. Selain berfungsi untuk memudahkan reporter menulis hasil wawancara, alat perekam juga dapat berfungsi sebagai bukti jika sewaktu-waktu narasumber mengelak dan protes terhadap berita yang ditulis.

d. Menghargai narasumber dan membuat janji. Membuat janji dengan narasumber itu penting. Karena ada beberapa narasumber yang enggan melakukan wawancara langsung tanpa membuat janji. Ingat, menjaga hubungan baik dengan narasumber itu sangat penting untuk kemudian hari. Banyak narasumber yang kecewa dan enggan bertemu repoter tertentu.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik reportase dengan cara mengamati baik setting maupun sebuha peristiwa di lapangan. Dengan terjun langsung ke lapangan, reporter akan merasakan langsung peristiwa yang terjadi dilapangan sehingga ia bisa menyampaikan informasi yang valid kepada para pembaca.

3. Riset Dokumentasi

Riset Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan fakta dengan riset melalui buku, internet, dan sumber-sumber dokumentasi data lainnya.